

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya energi yang melimpah, baik berasal dari energi fosil seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, maupun dari sumber energi terbarukan. Sektor ini menjadi bagian penting dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi domestik dan asing, serta menjadi salah satu penyumbang utama pendapatan negara (Alifah & Wijaya, 2024).

Dengan peran strategis dan karakteristik uniknya, sektor energi di Indonesia tidak hanya menjadi penopang perekonomian, melainkan juga menjadi sorotan utama dalam isu keberlanjutan, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik (Fitriyani et al., 2025). Data Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) menunjukkan bahwa sektor energi memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian nasional. Nilai investasi di sektor Energi Sumber Daya dan Mineral mencapai USD 27 miliar pada tahun 2022 dan meningkat menjadi USD 30,3 miliar pada tahun 2023, atau naik sekitar 11% (Antara News; IDN Financials, 2024). Tren kenaikan pada sektor energi menggambarkan kuatnya minat pasar terhadap sektor energi dan sumber daya mineral (Bisnis Ekonomi, 2025). Selain itu, subsektor pertambangan mineral dan batu bara menyumbang sekitar 10,5% terhadap PDB Indonesia tahun 2023, dengan nilai mencapai 2.198 triliun rupiah (Kementerian ESDM, 2024). Sektor energi dan pertambangan juga menjadi pemberi dividen terbesar di Bursa Efek Indonesia, yaitu mencapai 70,60 triliun rupiah pada 2024 (Arie, 2024).

Dalam hal ini sektor energi berperan besar dalam pembangunan nasional, kinerja perusahaan seperti sektor energi juga tercermin dari return saham di pasar modal. Pasar modal dapat merangsang peningkatan ekonomi salah satunya adalah berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Salah satu investasi yang diminati saat ini berwujud aset adalah saham. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan saham seperti keadaan kondisi keuangan perusahaan salah satunya *Leverage* dan munculnya isu global mengenai pertanggung jawaban sosial seperti *Corporate Social Responsibility* (Pradista & Kusumawati, 2022).

Pentingnya CSR dalam sektor energi juga diperkuat oleh regulasi pemerintah, POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 menegaskan bahwa perusahaan berbasis sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga bagian dari upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat (Utina & Agus Salim Monoarfa, 2024). Dengan demikian, ketaatan perusahaan energi terhadap praktik CSR dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai komitmen perusahaan terhadap *keberlanjutan* (wardani, 2023).

Selain CSR, *Leverage* merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dan struktur pendanaan perusahaan. Pengguna utang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor karena saham dengan DER yang tinggi dianggap memiliki risiko yang besar. Rendahnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan return saham (Pradista & Kusumawati, 2022).

Return Saham merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham suatu perusahaan tinggi dan rendahnya return saham menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Wahyudi, 2022).

Pergerakan Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun dari persepsi investor terhadap resiko dan peluang investasi (Aprillia, 2022). Oleh karena itu, return saham sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja investasi dan daya tarik saham suatu perusahaan di pasar modal (Wardani, 2023).

Meskipun demikian penelitian terdahulu mengenai hubungan CSR dan *Leverage* dan Return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian, seperti riset yang dilakukan oleh Pradista & Kusumawati (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* hasilnya tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan hasil penelitian Novitasari (2022) pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi, tingkat pengungkapan tersebut masih relatif rendah dan belum sepenuhnya mencerminkan komitmen keberlanjutan yang optimal, sehingga dampaknya terhadap return saham belum terlihat secara konsisten.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Yanti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap respon investor di pasar modal. Hal ini mengindikasikan dalam menilai perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi berdampak pada return saham.

Berdasarkan berbagai temuan yang kontradiktif maka dilakukan penelitian mengenai keberlanjutan serta risiko keuangan pada sektor energi, penelitian ini

memilih perusahaan sektor energi sebagai objek kajian. Aktivitas perusahaan energi yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan membuat pengungkapan CSR sangat relevan sebagai sinyal bagi investor. Selain itu, *Leverage* berperan penting dalam menilai efektivitas penggunaan dana eksternal oleh perusahaan yang bergerak pada industri padat modal. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana pengungkapan CSR dan *Leverage* memengaruhi return saham pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Corporate Sosial Responsibility berpengaruh terhadap Return saham perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Return saham?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap return saham?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Return saham
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Return saham
3. Untuk menguji pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Return Saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Return Saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memperkuat teori yang relevan seperti *Signaling Theory* dan *Agency Theory* dalam menjelaskan bagaimana non-keuangan dan kebijakan pendanaan perusahaan yang dilihat oleh investor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR dan *Leverage* terhadap return saham.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor energi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan CSR dan struktur modal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi ilmiah, serta bagi regulator OJK dan BEI sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan transparansi dan stabilitas yang terjadi di pasar modal negara Republik Indonesia.

